

“Peranan Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Satuan

Polisi Pamong Praja kota Palembang”

ABSTRAK

Adam Reza Pratama Ad, Tahun 2023, Judul Peranan Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang, Jurusan Administrasi Negara pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Satya Negara Palembang, Pembimbing Utama (I) Rahmawati, SH., M.Si dan Pembimbing Pembantu (II) Drs. H., Adenan Zachri., M.Si.

Seorang pemimpin di lingkungan organisasi kerja, selalu memerlukan sejumlah pegawai sebagai pembantunya dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi volume dan beban kerja unit masing-masing. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pemimpin berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan dan mengarahkan semua potensi pegawai di lingkungannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan. Pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh sungguh terhadap pegawai di lingkungannya agar dapat meningkatkan kepuasan kerja, komitmen organisasi dan kinerja yang tinggi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian, Peranan Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang sudah baik, hal tersebut terlihat dari kemampuan analisis, keberanian pengambilan keputusan, ketegasan kepala Kantor dan kemampuan kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang untuk menggerakkan dan memerintah bawahannya menjalankan pekerjaan yang diselesaikan dengan tepat dan cepat.

Kata kunci : Peranan Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia sebagai individu dan makhluk sosial, mewujudkan kehidupannya sebagai usaha mengaktualisasikan atau merealisasikan dirinya untuk menemukan dan mengembangkan jati dirinya masing-masing. Untuk itu bagi setiap individu diperlukan berbagai bantuan atau kerja sama dari individu lain. Dalam keadaan seperti itu, manusia berusaha mengatur kebersamaannya, baik dalam bentuk kelompok kecil maupun besar. Pengaturan itu di satu pihak bermaksud untuk melindungi hak asasi setiap individu. Untuk mengendalikan kehidupan berkelompok dan bahkan kehidupan bermasyarakat dalam arti luas, selalu diperlukan seorang atau lebih yang menjadi pemimpin.

Kepemimpinan merupakan gejala universal yang terdapat dalam kehidupan kolektif. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan organisasi maupun berkelompok. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia di dalam organisasi perlu membina kebersamaan dengan mengikuti pengendalian dari pemimpinnya. Dengan pengendalian tersebut, perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan dan lain-lain dipertemukan untuk digerakkan kearah yang sama. Dengan demikian berarti di dalam setiap organisasi perbedaan individual dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang sama sebagai kegiatan kepemimpinan. Pada sisi lain, organisasi dapat pula terbentuk karena kesamaan sejumlah individu atau merasa memiliki kepentingan yang sama pula. Dengan berhimpun di dalam suatu kelompok, kesamaan dan kepentingan yang sama itu akan lebih mudah diwujudkan dibandingkan jika perwujudannya dilakukan secara individual (perseorangan).

Di dalam kelompok itu muncul seorang atau lebih pemimpin karena memiliki kelebihan berupa kemampuan kepemimpinan. Kelompok seperti itu menyusun sendiri posisi jabatan kepemimpinan di lingkungannya sesuai keperluan dan kondisi masing-masing.. Dalam suatu organisasi pemerintah, setiap pemimpin merupakan pribadi sentral yang sangat besar pengaruhnya terhadap pegawainya yang terlihat dalam sikap dan perilakunya pada waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Ke camat an dilihat dari sistem pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi tersebut.

Masyarakat perkotaan yang peradabannya sudah cukup maju, mempunyai kompleksitas permasalahan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat tradisional sehingga diperlukan aparatur pelayanan yang profesional. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi pemerintah menuju kearah professionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik, perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas, baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu. Oleh karena itu, dirumuskan visi, misi, strategi dan nilai acuan pemerintah yang menjadi pedoman mengenai arah yang dituju, beban tanggung jawab, strategi pencapaiannya serta nilai-nilai sikap dan perilaku pegawai.

Masalah kepemimpinan merupakan hal yang sangat luas dan menyangkut bidang yang sangat luas dan menjadi peran yang sangat penting dalam bidang Pendidikan, dan dalam suatu organisasi, bukan saja dalam kehidupan sehari hari. Dengan adanya seorang

pemimpin maka tujuan organisasi yang telah ditetapkan tidak akan ada artinya karena tidak ada yang bertindak sebagai penyatu terhadap berbagai kepentingan. Dalam kenyataannya para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Untuk mencapai semua itu para pemimpin harus mempunyai kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam melakukan pengarahan kepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Organisasi yang berhasil dalam mencapai tujuan serta mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya akan sangat tergantung pada para pimpinan. Bila pimpinan mampu melaksanakan dengan baik, sangat mungkin organisasi tersebut akan mencapai sasarnya.

Setiap pimpinan di lingkungan organisasi kerja, selalu memerlukan sejumlah pegawai sebagai pembantunya dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi volume dan beban kerja unit masing-masing. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pimpinan berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan dan mengarahkan semua potensi pegawai di lingkungannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan. Pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap pegawai di lingkungannya agar dapat meningkatkan kepuasan kerja, komitmen organisasi dan kinerja yang tinggi. Setiap pimpinan dalam memberikan perhatian untuk membina, menggerakkan dan mengarahkan semua potensi pegawai di lingkungannya memiliki pola yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu disebabkan oleh gaya kepemimpinan yang berbeda-beda pula dari setiap pemimpin. Kesesuaian antara gaya kepemimpinan, norma-norma dan kultur organisasi dipandang sebagai suatu prasyarat kunci untuk kesuksesan prestasi tujuan organisasi.

Dalam pelaksanaan tugas aparat satuan Polisi Pamong Praja sebagai birokrat di tingkat satuan kerja dituntut untuk mampu menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha-usaha pembangunan yang diprogramkan pemerintah. Aparat satuan polisi pamong praja harus mampu melaksanakan fungsi utamanya yaitu memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat. Sehingga peranan seorang pimpinan sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Termasuk organisasi satuan polisi pamong praja Kota Palembang.

Menurut Kerlinger dan Padhazur (2002:78), faktor kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai karena kepemimpinan yang efektif memberikan motivasi terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pemimpin yang terdapat pada satuan kerja adalah seorang kepala satuan dituntut kepemimpinan yang diterapkannya dalam mencurahkan segala perhatiannya kepada para pegawainya, agar tumbuh moral yang tinggi yang merupakan suatu dorongan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya dapat digerakkan dan diarahkan tenaganya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Kepemimpinan yang efektif dibutuhkan bagi seorang pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik. Dengan demikian, kemampuan pemimpin mengarahkan bawahan bagian dari *skill* dan kehandalan pemimpin yang baik dalam peningkatan kinerja pegawai. Berdasarkan observasi awal penulis di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang pada tanggal 10 Desember 2022 masih ada beberapa indikasi masalah di antaranya, belum maksimalnya pengawasan kepala satuan terhadap bawahan, kurangnya disiplin pegawai karena

masih terdapat pegawai yang meninggalkan tugas pada saat jam kerja, pegawai cenderung mengabaikan pekerjaan pada saat pemimpin tidak berada di tempat sehingga kinerja pegawai belum optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam melayani masyarakat dan menuangkan hasil penelitian tersebut ke dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Peranan Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah Peranan Kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan-rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi penulis.

1. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap objek yang saya teliti.

2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata-1 jurusan administrasi Negara di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang
- b. Bagi Instansi.
1. Sebagai bahan masukan atau sebagai pemikiran dan sumber informasi bagi Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang.
 2. Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan pada masa yang akan datang.
- c. Bagi Pembaca
1. Sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilaksanakan mahasiswa-mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara atau masyarakat di masa yang akan datang.
 2. Sebagai penambah literatur tulisan untuk perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pikir.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian, definisi konsep, definisi operasional, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan jadwal kerja.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum dan sejarah singkat, Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas, Keadaan Lingkungan Fisik dan Sosial.

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan Pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang Simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitiandi Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang. Adapun data diambil melalui wawancara dengan Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, Sekretaris Satpol PP, Kepala Bidang Sumber Daya Aparatur, Kasi Pelatihan Dasar, Staf Satuan Pol. PP serta dokumentasi Data yang diambil berkenaan dengan Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 38 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Diklat Dasar Polisi Pamong Praja.

Data mengenai Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai sesuai dengan yang telah direncanakan, tentu ini akan membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.

Berikut ini adalah informan dianggap berkompeten yang mampu memberikan informasi kepada penulis :

1. Drs. Edwin Effendi, M.Si : Kepala Kantor Satpol Kota Palemba
2. Drs. H. Alhidir, M.Si : Sekretaris Satpol PP
3. Drs. Kadarsyah, M.Si : Kepala Bidang Sumber Daya Aparatur
4. Rani : Staf Satuan Pol. PP
5. Wahyu Pratama : Staf Satuan Pol. PP

Gambar 3
Wawancara dengan Sekretaris dan Kabid SDA Satpol PP



Sumber : Wawancara dan dokumentasi dengan Sekretaris dan Kabid SDA Satpol PP di ruang kerjanya masing-masing untuk memperoleh data dan informasi mengenai peranan Kasat Pol PP terhadap kinerja Pegawai.

A. Kepemimpinan

Berikut ini adalah hasil penelitian dari dua konsep yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini.

1. Kemampuan analitis

Kemampuan seseorang pemimpin untuk menganalisa situasi yang dihadapi membutuhkan berbagai faktor yang sangat prinsip seperti teliti, matang dan profesional. Di dalam organisasi membutuhkan seseorang yang mempunyai kelebihan-kelebihan daripada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok

manusia tersebut dibentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan Kelebihan tertentu.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Drs. Edwin Effendi, M.Si Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang.

“Sebagaimana seorang pemimpin tidak hanya dituntut kemampuan mempengaruhi bawahannya tetapi harus juga mampu menganalisis suatu permasalahan secara bijak dan adil untuk mengambil keputusan yang tepat, seperti adanya operasi pasar terhadap penertiban pedagang kakil lima”. (wawancara tanggal 12 Juni 2023)”

Gambar 4
Pengarahan Sekretaris kepada Pegawai di lapangan



Sumber : Dengan analisis yang tepat Kepala Kantor Satpol PP Palembang memberikan pengarahan kepada pegawai untuk mengambil keputusan yang tepat guna menugaskan pegawai yang akan ditugaskan ke lapangan dalam rangka penertiban dan keamanan seperti : Penertiban PKL

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Alhidir, M.Si selaku Sekretaris Satpol PP Kota Palembang.

“Memang suatu keputusan yang tidak mudah bagi seorang kepala kantor terhadap permasalahan yang menyangkut hajat hidup orang banyak, karena hal tersebut bersifat dilema, dimana jika dibiarkan maka akan merusak kebersihan dan keindahan lingkungan sebaliknya jika ditertibkan mereka akan hilang mata pencaharian dan menganggur” (Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Hal senada disampaikan oleh Bapak Drs. Kadarsyah, M.Si selaku Kabid Sumber Daya Aparatur Satpol PP Kota Palembang (Wawancara tanggal 06 Juni 2023).

“Saya melihat kemampuan Kepala Kantor sudah teruji dalam menentukan pegawai/petugas Satpol PP akan ditugaskan di lapangan karena menghadapi masyarakat dan pedagang kaki lima, notabene wataknya bervariasi sehingga perlunya kemampuan dan keahlian komunikasi melalui pendekatan yang persuasif agar tidak terjadinya bentrokan” (Wawancara tanggal, 12 Juni 2023).

Selanjutnya disampaikan Ibu Rani, anggota satuan Satpol PP Kota Palembang.

“Bahwa agar kekompakan tim dan kelancaran antara Petugas maka keputusan analisis penetapan petugas yang tepat dari kepala kantor tentu sangat menentukan, dikarenakan yang kita hadapi masyarakat umum, maka kita dituntut untuk melakukan pendekatan yang tepat agar tidak terjadi miskomunikasi yang dapat berakibat keributan para pedagang atau masyarakat dengan petugas.” (Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan analisis Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang

sudah baik, sebagaimana keputusannya terhadap pegawai yang akan ditugaskan pada suatu kegiatan karena beliau dapat menilai dan mempertimbangkan kemampuan dan keahlian bawahannya, seperti menentukan petugas/pegawai yang akan ditugaskan operasional lapangan, menertibkan pedagang kaki lima, menjaga keamanan dan ketertiban demo dan sebagainya.

2. Keterampilan komunikasi

Proses suatu komunikasi merupakan rangkaian penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan informasi sehingga akan ada suatu kesamaan pandangan mengenai sesuatu diantara pihak yang berkomunikasi. Demikian juga halnya keterampilan komunikasi Kepala Satpol PP Kota Palembang dalam memberikan bimbingan, arahan dan intruksi kepada bawahan agar dipahami dan dilaksanakan pegawainya adalah masalah yang sangat esensial untuk terciptanya kinerja yang baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Drs. Edwin Effendi, M.Si Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang.

“Klasifikasi seorang Kepala kantor tentu tidak hanya menunjukan kemampuan tingkat pendidikan atau keahliannya, akan tetapi juga dibutuhkan bagaimana dia mampu berkomunikasi dengan semua elemen internal atau eksternal, karena jika suatu informasi atau instruksi yang benar akan tetapi teknik penyampaianya salah tentu akan menimbulkan persepsi yang salah. Akibat akhirnya akan fatal dan berdampak tidak baik bagi organisasi”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Ditambahkan oleh Bapak Drs. H. Alhidir, M.Si selaku Sekretaris Satpol

PP Kota Palembang :

“Sesuatu prasyarat yang mutlak dibutuhkan kemampuan komunikasi bagi seorang Kepala Kantor, seperti terlihat saat beliau memberikan arahan di apel pagi, paparan rapat internal atau eksternal atau kesempatan lainnya, dimana materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan dimengerti bawahan atau pihak lain” (Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Hal ini juga diakui oleh Bapak Drs. Kadarsyah, M.Si selaku Kabid Sumber

Daya Aparatur Satpol PP Kota Palembang:

“Saya selaku Kabid selama ini nyaman dan terjalin komunikasi yang dengan baik dengan kepala, hal ini tidak terlepas komunikasi pimpinan dengan semua pegawai dilakukan tercipta unsur formal dan juga kekeluargaan, terlebih komunikasi saat menugaskan pegawai untuk menghadapi aksi demo harus jelas dan tegas apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan di lapangan. Sehingga dampak resiko dapat diminimalisir” (Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Gambar 5
Komunikasi langsung Kabid SDA dengan Pegawai di lapangan



Sumber : Dengan kemampuan komunikasinya, mewakili Kepala, Kabid SDA langsung komunikasi dengan Pegawai yang

menggunakan Alat Pengaman Tubuh dalam rangka mensterilkan pasar 16 yang akan direnovasi dan lapak PKL.

Selanjutnya ditambahkan Ibu Rani, staf Satpol PP Kota Palembang:

“Selama kami menjalankan perintah/instruksi dari beliau tidak mengalami masalah yang berarti, saya kira karena cara penyampaian beliau terhadap semua pegawai penuh persuasif dan santun sehingga kita merasa dihargai dan tidak keberatan melaksanakan pekerjaan tersebut, sebagai contoh : pengawasan ketertiban di BKB, Kambang Iwak atau di lokasi lain”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya komunikasi Kepala Kantor dengan Anggota Satpol PP terjalin dengan baik dan penuh keakraban, sehingga pegawai dengan rasa senang hati dan penuh motivasi melaksanakan pekerjaan. Pada akhirnya, adanya keinginan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi dan karir kerja.

3. Keberanian

Dalam teori administrasi unsur keberanian merupakan bagian terkecil atau bagian inti dari unsur kepemimpinan. Artinya seorang pemimpin dibutuhkan keberanian untuk mengambil suatu tindakan atau keputusan dari suatu masalah tidak terlepas besar kecilnya resiko yang dihadapi/ditemui.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Drs. Edwin Effendi, M.Si Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Seorang pemimpin dalam mengambil suatu keputusan tidak hanya mempertimbangkan mudah tidaknya pelaksanaan pekerjaan atau besar dan kecilnya resiko dari dampak keputusan tersebut, tetapi kita juga harus ada keberanian untuk memutuskan tindakan apa yang dilaksanakan dari suatu pekerjaan”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Senada disampaikan oleh Bapak Drs. H. Alhidir, M.Si selaku Sekretaris Satpol PP Kota Palembang, mengatakan :

“Tantangan yang senantiasa ditemui kepala kantor yaitu pada saat urgensi tertentu harus mengambil keputusan, sehingga membutuhkan keberanian yang ekstra agar hasil tindakan tersebut tidak berekses lebih luas lagi, dampaknya dapat merugikan berbagai pihak. Permasalahan dimaksud banyak ditemui di saat operasional penertiban kondisi di lapangan”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Sementara Bapak Drs. Kadarsyah, M.Si selaku Kabid Sumber Daya Aparatur Satpol PP Kota Palembang, mengatakan :

“Saya selaku unsur pimpinan melihat bahwa kepala kantor menunjukan keberanian dalam mengambil suatu keputusan yang tepat terhadap keputusan yang sifatnya mendesak atau tidak mendesak. Hal tersebut terlihat resiko yang ditimbulkan cukup kecil sehingga tidak merugikan pihak lain, seperti menghadapi masyarakat demo, penertiban PKL dan lain-lain”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Rani, staf Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Selama bekerja sebagai staf Pol PP menurut saya kepala Satpol PP cukup tegas dan berani dalam mengambil suatu keputusan dengan tetap mempertimbangkan kecilnya resiko kemungkinan yang akan timbul, seperti jika adanya pemberian sanksi terhadap pegawai yang kurang disiplin atau pelanggaran PKL yang berjualan di sembarang tempat”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Gambar 6

Pegawai bertugas menertibkan PKL di seputar Beringin Janggut



Sumber : Salah satu bentuk keberanian Kepala Satpol PP menugas sejumlah pegawai untuk menertibkan PKL di sekitar Jln. Beringin Janggut untuk penertiban PKL yang selalu mangkir waktu izin berdagang di sekitar jalan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa Kepala Kantor Satpol PP Palembang memiliki keberanian dan tegas dalam mengambil keputusan atau tindakan dengan tetap mempertimbangkan besar

kecilnya resiko yang kemungkinan ada dari dampak keputusan tersebut. Sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan bawahan akan berdampak positif dan kinerja yang baik, dikarenakan tentunya bawahan akan patuh dan lebih yakin melaksanakan kewajibannya dengan *support* yang kuat dari pimpinannya.

4. Kemampuan mendengar

Seorang pemimpin dituntut juga untuk berperan sebagai pendengar yang baik agar semua saran, masukan dan usul dari bawahan mampu menjadi bahan pertimbangan dan referensi terhadap permasalahan yang dihadapi bawahan. Seorang pimpinan tidak boleh bersifat arogan dan diktator terhadap bawahannya, karena bagaimanapun keberhasilan seorang pimpinan merupakan hasil dari keterlibatan partisipasi bawahan dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Drs. Edwin Effendi, M.Si Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Saya menyadari bahwa tanpa adanya saran, partisipasi dan dukungan dari bawahan tidak akan mampu mencapai hasil kerja yang maksimal, karena seseorang pimpinan tidak mungkin akan sukses dengan baik jika tidak didukung atau masukan dari bawahannya, dengan kata lain, tidak ada manusia yang sukses melakukan sesuatu dengan dirinya sendiri”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Sependapat Bapak Drs. H. Alhidir, M.Si selaku Sekretaris Satpol PP Kota Palembang, mengatakan :

“Permasalahan di kantor yang begitu kompleks tentu saja membutuhkan

masukan, usulan, dan saran dari pegawai. Seorang pemimpin harus mampu menerima dan mendengar permasalahan disampaikan bawahannya baik masalah kedinasan atau pribadi, karena terciptanya penyelesaian masalah yang dihadapi akan memberikan keringanan, kemudahan dan kelancaran pelaksanaan setiap pekerjaan”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Gambar 7

Pedagang PKL Pasar 16 Ilir mnyampaikan aspirasinya



Sumber : Pedagang PKL Pasar 16 Ilir menyampaikan aspirasi agar para pimpinan (Termasuk Kasat Pol PP) mendengarkan keluhan mereka terhadap pembongkaran lapak jualannya untuk dicarikan solusi berjualan tempat lain (relokasi).

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Wahyu Pratama staf Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Sebagai pelaksana di lapangan kami merasa kepala Satpol PP selalu memberikan perhatian dan menampung setiap keluhan atau permintaan/usul dari staf sehingga permasalahan tugas dan masalah keluarga dapat dibantu dan diselesaikan sesuai harapan. Selain itu, beliau tetap memperhatikan unsur prioritas masalah yang harus segera dicari solusinya”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Kepala Kantor Satpol PP Palembang secara terbuka menerima, menampung dan mempertimbangkan setiap saran, usul dan permintaan bawahannya, sehingga permasalahan yang dihadapi pegawai mampu diselesaikan sesuai harapan. Akan tetapi, mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi maka unsur prioritas penyelesaian masalah tetap menjadi pertimbangan utama. Dengan demikian, terciptanya komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan.

5. Ketegasan

Sikap tegas dan kepastian dari seorang pimpinan sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan kepatuhan dan keyakinan atau kepercayaan diri pegawai di dalam melaksanakan tugasnya. Sikap ketidakpastian dari seorang kepala akan membuat bawahan ragu bekerja dan tentunya hasil kerjanya tidak akan maksimalnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Edwin Effendi, M.Si Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Salah satu jaminan untuk keberhasilan pekerjaan dan kesungguhan bawahan menjalankan tugasnya tentu diperlukan ketegasan dan kepastian peraturan dan

petunjuk teknis yang ada. Seperti saya menugaskan staf yang menghadapi adanya demo di suatu lokasi, hal ini butuh kerjasama semua pihak dan penempatan petugas yang mempunyai pengalaman serta pemahaman peraturan yang mumpuni”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Gambar 8

Sikap tegas pembongkaran lapak PKL di Pasar 16 Ilir



Sumber : Sikap tegas Kasat Pol. PP untuk melakukan pembongkaran lapak bersama tim dinas/instansi terkait keputusan yang harus diambil oleh Kepala, agar tercipta ketertiban, kenyamanan dan

kebersihan di sekitar pasar 16 Ilir.

Demikian juga dinyatakan Bapak Drs. H. Alhidir, M.Si selaku Sekretaris Satpol PP Kota Palembang, mengatakan :

“Tindakan tegas dan jelas dilakukan kepala Satpol PP terlihat sekali dtsetiap suatu kegiatan, sehingga bawahan senantiasa patuh dan takut untuk berbuat melawan hukum, terbukti jika ada staf melanggar disiplin peraturan PNS, maka mereka akan diberikan sanksi hukum sesuai dengan tingkat kesalahan dilakukan pegawai tersebut. Begitu juga jika pegawai yang berprestasi akan diberikan *reward* (penghargaan) oleh beliau”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Senada disampaikan oleh Bapak Drs. Kadarsyah, M.Si selaku Kabid Sumber Daya Aparatur Satpol PP Kota Palembang:

“Ketegasan Kepala Satpol PP dalam mengambil keputusan terhadap soal pemberian sanksi hukuman (*Punishment*) dan penghargaan (*Reward*) telah menunjukkan kesungguhan beliau untuk memotivasi bawahannya meningkatkan kinerja pegawai. Dampaknya, pegawai akan berupaya untuk menghindari melakukan perbuatan indiscipliner dan perbuatan melawan hukum lainnya”(Wawancara tanggal 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Kepala Kantor Satpol PP Palembang bertindak secara tegas setiap pengambilan keputusan terhadap bawahannya, hal ini terlihat jika perbuatan yang melawan hukum (*punishment*) atau pelaksanaan tugas sesuai SOP atau Protap (*reward*) dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga

bawajan atau staf melaksanakan hak dan kewajibannya dengan penuh rasa tanggung jawab serta termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan karir mereka.

B. Kinerja Pegawai

1. Kualitas Kerja

Salah satu indikator kualitas kerja yang dihasilkan oleh seseorang dapat terlihat kinerja yang baik atau yang sebaliknya. Sehingga suatu hasil pekerjaan tidak hanya kuantitas yang diukur tetapi diperlukan pula seberapa besar kualitas yang dicapainya agar ada keseimbangan keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Edwin Effendi, M.Si Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Saya senantiasa berupaya semaksimal mungkin berharap pegawai memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan ramah, sopan dan bersahabat agar masyarakat (PKL) merasa dihargai dan tidak merasa tersinggung dengan kegiatan penertiban tempat mereka berdagang/usaha. Hal ini salah satu ukuran saya terhadap kualitas kerja bawahan selain ukuran lainnya seperti prestasi kerja mereka”(Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Seiring pernyataan dari Bapak Drs. H. Alhidir, M.Si selaku Sekretaris Satpol PP Kota Palembang, mengatakan :

“Kemampuan pegawai menerima laporan masyarakat di kantor Satpol PP Kota Palembang dengan perlakuan yang santun dan ramah menunjukan perilaku (*attitude*) pegawai yang baik dan membuat pelapor puas dan dihargai keluhannya sesuai permasalahan yang mereka. Hal ini menunjukan *image* positif kualitas individu ataupun organisasi di mata masyarakat”(Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Sisi lain pernyataan dari Bapak Drs. Kadarsyah, M.Si selaku Kabid Sumber Daya Aparatur Satpol PP Kota Palembang, mengatakan :

“Berbagai upaya kepala kantor Satpol PP untuk meningkatkan kualitas kemampuan pegawai, diantaranya : memberikan kesempatan bagi mereka pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, sehingga diharapkan mereka termotivasi untuk meningkatkan kemampuan, keahlian dan meniti karir kerjanya”(Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Wahyu Pratama staf Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Salah satu indikator kualitas pegawai yang baik dapat terlihat pada saat pegawai mampu mengatasi dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik terhadap penyelesaian tugas di kantor atau di lapangan, seperti : pada saat kami menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) atau mengantisipasi kericuhan yang terjadi pada saat aksi demo dari masyarakat atau organisasi massa” (Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Kepala Kantor Satpol PP Palembang terus berupaya berbagai program dalam rangka guna meningkatkan kemampuan dan keahlian bawahannya, seperti memberikan kesempatan mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Sehingga pegawai lebih mampu cepat dan mudah menyelesaikan permasalahan tugas dihadapi dan menambah percaya diri setiap pelaksanaan tugas mereka.

2. Ketepatan

Setiap pegawai diharapkan bekerja dengan tepat sesuai dengan petunjuk teknis kerja yang ada. Dalam hal mana jika seseorang ketepatan kerja didukung dengan kecepatannya dalam bekerja akan menandakan bahwa seorang tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Edwin Effendi, M.Si Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Ketetapan dan kecepatan pegawai dalam melaksanakan tugasnya sangat berpengaruh terhadap hasil kerjanya, karena jika mereka terlambat beberapa waktu saja maka dikhawatirkan kinerjanya akan tidak baik, sebagai contoh : adanya aksi demo di suatu lokasi, maka petugas kita harus segera menuju lokasi pada tepat waktunya bahkan sebelumnya terjadi aksi demo mereka sudah siap dilokasi guna mengantisipasi kemungkinan kolaps yang akan terjadi”(Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Senada pernyataan dari Bapak Drs. H. Alhidir, M.Si selaku Sekretaris Satpol PP Kota Palembang, mengatakan :

“Sulit dipungkiri bahwa keteepatan waktu kehadiran petugas kita di lokasi/lapangan merupakan indikasi sukses tidaknya target pekerjaan yang harus segera diselesaikan agar tidak menimbulkan permasalahan baru lagi, seperti : pembongkaran/penertiban lokasi pedagang kaki lima (PKL) di sekitar pasar 16 ilir beberapa lalu”(Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Wahyu Pratama staf Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Sebagaimana peraturan yang berlaku bahwa setiap akan adanya aksi demo dari kelompok masyarakat tentunya harus menyampaikan dahulu izin aksi demo, sehingga kita sebagai petugas telah diinstruksikan kepala kantor agar segera mempersiapkan dan melaksanakan penertiban tepat waktu terhadap aksi demo tersebut dilokasi yang telah ditentukan tersebut”(Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pegawai Satpol PP kota Palembang selalu melaksanakan tugas tepat waktunya sesuai dengan perintah/instruksi pimpinan, sehingga dampak negatif

yang kemungkinan terjadi mampu diatasi dan diselesaikan sebagaimana mestinya.

3. Komunikasi

Seseorang yang akan mencapai kinerja yang baik tentunya dibutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik pula, simpel dengan siapa saja, baik dengan atasan, bawahan ataupun dengan sederajat. Demikian juga komunikasi kepala Kantor Pol PP Kota Palembang perlu terjalin dengan nyaman, menyenangkan dan komunikatif agar kerjasama yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Edwin Effendi, M.Si Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, mengatakan :

“Kontak saya dengan staf atau bawahan diciptakan seintensif mungkin, guna membangun komunikasi yang baik dan lancar sehingga setiap kegiatan yang dilakukan di internal atau eksternal kantor mampu diselesaikan dengan baik. Begitupun juga jika ditemui permasalahan yang membutuhkan tindakan cepat dapat kita atasi sesegera mungkin”(Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Begitupun pernyataan dari Bapak Drs. H. Alhidir, M.Si selaku Sekretaris Satpol PP Kota Palembang, mengatakan :

“Dari berbagai aktifitas yang dilaksanakan selama ini terlihat komunikasi pimpinan dengan bawahan ataupun dengan sederajat dilakukan dengan baik, simpel dan akrab sehingga kedekatan tersebut menjadikan kerjasama tim tercipta baik dan mampu meningkatkan kinerja pegawai. Tidak adanya rasa tertekan atau terpaksa bawahan untuk melaksanakan

tugas dari pimpinan bahkan bagi mereka menyenangkan dan pekerjaan yang berat menjadi ringan”(Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi pimpinan dengan staf pelaksana telah terjalin dengan baik, hal tersebut terlihat semua keluhan atau permintaan didengar langsung oleh pimpinan seperti di kesempatan pertemuan rapat atau kondisi lainnya via media sosial. Hal ini sangat berarti dan bermanfaat bagi staf karena adanya tanggapan yang positif dari pimpinan terhadap permasalahan yang dihadapi bawahannya.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa,

Peranan Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Palembang sudah baik, hal tersebut terlihat dari kemampuan analisis, keberanian pengambilan keputusan, ketegasan kepala Kantor dan kemampuan kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang untuk menggerakkan dan memerintah bawahannya menjalankan pekerjaan yang diselesaikan dengan tepat dan cepat.